

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang mungkin timbul dalam kesehariannya. Hal seperti ini adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi oleh umat manusia yang masih memiliki harapan dan impian dalam kehidupannya.

Untuk itu sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk yang lain, maka dalam kehidupan ini tak bisa kita hindari bahwa kita membutuhkan berbagai macam pendidikan yang dapat mengantarkan dirinya pada kehidupan yang lebih baik, hal ini sangatlah wajar karena permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia itu pun juga sangat beragam dan setiap permasalahan itu pastilah memiliki karakteristik yang berbeda pula, sehingga memerlukan cara penanganan secara lebih spesifik agar dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUD SISDIKNAS, 2003:9)

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa

yang semakin menantang. Dalam pendidikan terkandung berbagai macam aspek, salah satu di antaranya adalah proses belajar mengajar yang menjadi ujung tombak dimana para peserta didik yakni generasi muda bangsa mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang berbagai macam pengetahuan.

Proses pembelajaran ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid (peserta didik). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya, sedangkan murid atau peserta didik adalah individu-individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan murid adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya.

Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks. Guru yang hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada murid-muridnya hanya akan menjadi seorang guru yang terlalu kaku terhadap murid-muridnya, apalagi jika ditambah dengan tanpa adanya bimbingan terhadap murid-muridnya yang akan membuat hubungan guru-murid semakin kaku. Ini terasa cukup untuk menggambarkan, bahwa tugas guru bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para murid sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpancang pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin membantu siswa dalam mengatasi persoalan baik dalam masalah pembelajaran materi maupun di luar pembelajaran sekolah.

Dalam proses pendidikan, semua *stakeholder* yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, dan dengan adanya Bimbingan konseling di dalam lembaga pendidikan tersebut siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan

Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan yang dialami oleh seluruh siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau.

Seperti halnya di MTs Fadris berdasarkan pengamatan peneliti pada kunjungan penelitian yang dilaksanakan tanggal 7 september, peneliti menemukan fenomena bahwa siswa kelas IX MTs Fadris mengalami penurunan minat belajar yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa cenderung menurun. Hal ini dapat peneliti amati ketika proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi dan justru

bermain-main atau bahkan ada pula yang meninggalkan ruang kelas. Ini berdampak pada peningkatan kualitas siswa ketika akan dihadapkan dengan Ujian Nasional.

MTS Fadris merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan dikelola yayasan al-Idrisiyah, yang terletak di kampung Pagendingan, Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Madrasah ini menekankan pada ilmu-ilmu keagamaan secara komprehensif, namun tidak mengabaikan ilmu-ilmu lainnya. Karena keberadaan Mts fadris mempunyai kaitan erat dengan keberadaan Pondok Pesantren Fat-hiyyah Al-Idrisiyah, maka semua siswa siswa mts fadris tinggal di asrama maka siswa lebih di fokuskan dalam memperdalam ilmu keagamaan agar selaras dengan visi Mts fadris yaitu “Terbentuknya pelajar muslim yang cerdas, bermutu, kompetitif dan berkarakter islami dengan berbasis pondok pesantren yang maju dan mandiri di kabupaten Tasikmalaya”.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari

dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Adapun yang berperan sebagai subjek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru Bimbingan Konseling yang mana harus berperan aktif terhadap siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru Bimbingan Konseling harus melakukan upaya bimbingan dalam proses belajar mengajar dengan cara mengenal siswa secara individu, mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan perbedaan individu, mengelola proses belajar secara manusia, memelihara iklim kelas yang menyenangkan dan memberi kemudahan kepada para siswa untuk mengenal kesulitan serta kemampuannya sendiri.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih jelas tentang ***“Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana program bimbingan-konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris?
2. Bagaimana implementasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris?
3. Bagaimana hasil implementasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, adapun tujuan dan manfaat dari telaah kritis ilmiah terhadap peranan guru bimbingan konseling MTs Fadris dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini adalah:

- a) Untuk mengetahui program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris.
- b) Untuk mengetahui implementasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris.
- c) Untuk mengetahui hasil implementasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris.

## 2. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat bagi MTs Fadris, sebagai bahan evaluasi kritis atau perbandingan atas langkah-langkah yang telah dan sedang diambil oleh Guru Bimbingan Konseling dalam mencapai tujuan sekaligus sebagai dasar motivasi siswa.
- b) Bagi siswa siswa MTs fadris, sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan studi berikutnya yang terkait dengan skripsi ini.
- c) Bagi peneliti, sebagai wahana untuk memperkaya khasanah karya tulis tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti berharap tulisan ini memberi kontribusi positif untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## D. Kerangka Pemikiran

Peran dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:854)

Dalam hal ini peran Bimbingan dan Konseling yang dimaksudkan adalah komponen sekolah yang memberikan layanan atau bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya melalui proses Bimbingan dan Konseling. Tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai (Luthfis, wordpress, 2008).

Dengan bantuan Bimbingan dan Konseling maka pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya serta nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan istilah *guidance and counseling*. Istilah *counseling* di Indonesia sekarang biasa diterjemahkan menjadi penyuluhan tetapi sudah banyak digunakan dalam bahasa aslinya dengan penelitian konseling“.

Menurut Bimo Walgito Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada Individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 1993:4).

Menurut Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut I Jumhur dan Moh. Surya Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah hidupnya, agar



tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan dirinya atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidangnya (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1981:28).

Dari berbagai pendapat tersebut di atas meskipun berbeda-beda dalam menyampaikan pendapatnya tetapi mempunyai persamaan arti dan tujuannya. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan istilah dan tekanannya saja, sedangkan pada prinsipnya adalah sama. Menurut peneliti bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara kontinyu agar individu atau sekelompok dapat mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi.

Menurut Bimo Walgito Konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kehidupannya (Bimo walgito, 1993:5).

Menurut James F Adams yang dikutip oleh I Djumhur dan Moh. Surya dikatakan bahwasannya konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*), supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang (I. Djumhur dan Moh. Suryo, 1981:29). Dari pendapat di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu pertalian timbal balik antara individu dalam memecahkan masalah kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya secara optimal.



Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas tentang pengertian motivasi itu.

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinat atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. Diantaranya Hubart Bonner dalam bukunya Ali Usman menyatakan bahwa:

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu (M. Ali Usman, 1989:276).

Menurut Mc Donald dalam bukunya Sardiman, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman A. M, 2001:71)

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia. (Nico Syukur Dister, 1982:77-78)

Menurut Sardiman Am, motivasi adalah daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak.

Menurut Singgih Dirgagunarsa, Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan

perkataan lain bertingkah laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut: tingkah laku bermotivasi”. (Singgih Dirganuarsa, 1978:92)

Menurut WS. Winkel. S.J. MSc ss, Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/disposisi (kesiapsiagaan).” (WS Winkel, 1978:27)

Dalam psikologi Islam pembahasan motivasi hidup tidak terlepas dari tahapan kehidupan manusia. Secara garis besar kehidupan manusia terbagi menjadi tiga tahap:

- a. Tahapan prakehidupan dunia yang disebut alam perjanjian atau alam alasty.
- b. Tahapan kehidupan dunia untuk aktualisasi dan realisasi diri terhadap amanah yang telah diberikan.
- c. Tahapa alam paska kehidupan dunia yang disebut hari penghabisan atau pembalasan.

Dengan demikian tampak jelas bahwa motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi amanah Allah SWT semata. (Abdul Mujib, 2002:247)

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi menurut peneliti adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang dan adanya stimulus dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka “motivasi” dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentang penelitian peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melaksanakan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MTs Fadris, Kp Pagendingan, Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena di MTs Fadris dari hasil penelitian peneliti terjadi penurunan minat belajar dan menurunnya motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti memilih lokasi ini karena adanya perlu penelitian dari masalah diatas apakah faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan peran dari guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris.

## 2. Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mencari informasi faktual, akurat dan untuk mengidentifikasi peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan dokumentasi terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- a) Program Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris.
- b) Implementasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris..
- c) Hasil implementasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fadris.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2006:129). Adapun sumber data yang diteliti adalah:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berkaitan atau berkenaan dengan masalah yang diteliti dan secara langsung dari sumber. Sumber tersebut dapat berupa dialog maupun konversasi (percakapan) dengan guru bimbingan konseling 1 orang dan beberapa orang siswa yang menjadi representasi dari tiap kelas.
- b) Sumber data sekunder yaitu, hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengadakan suatu penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *non participant*, yaitu peneliti tidak sepenuhnya melakukan “intervensi” tetapi hanya melakukan pengamatan (Eko Budianto, 2003: 45).

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

- b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur (*in-depth interview*). Wawancara secara mudah dengan dipandu pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk menggali data penelitian.

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan terhadap Guru Bimbingan Konseling di MTs Fadris. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2010: 240).

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai MTs Fadris dengan cara menyusuri dokumen, arsip, foto, atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkungan di MTs Fadris yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Arikunto, 2006: 309).

Teknik data yang digunakan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan penelitian deskriptif. Metode analisa dalam pembahasan skripsi ini akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang diperoleh berupa sikap, sifat, dan perilaku gejala-gejala individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu digunakan analisis kualitatif.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang dikemukakan oleh J. Moleong (2002:103-105) yaitu sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Mengadakan reduksi (pemilihan) data keseluruhan.
3. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya.
4. Mengadakan keabsahan data.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG